

Analisis Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Yunita Khusnul Khotimah¹, Aimatul Munawaroh², Hasna Fajar Suryani³

^{1,2,3}Program Studi Peternakan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Indonesia

Alamat: Jl. Tentara Pelajar, Paren, Sidomulyo, Kec. Ungaran Tim., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50519

Korespondensi Penulis : yunitakhusnul@gmail.com

Abstract. Food expenditure is widely used as a measure to evaluate food security. This research aims to determine the factors that influence household expenditure of dairy farmers in Semarang Regency, Central Java. This research used a survey method in Tengaran District, Semarang Regency, in August-September 2023. The sampling method used Random Sampling by taking a sample of 100 dairy farmers. The analytical method used is multiple linear regression analysis to test the influence between the independent variables (income, family size, age, education, impact of PMK, and off-farm) and the dependent variable (food expenditure). The research results show that there is a significant positive influence between income, family size, age, off-farm, and the impact of FMD. However, education level does not show a significant influence on food expenditure. The advice for farmers is to manage income wisely and look for additional sources of income to increase income, so that food expenditure also increases.

Keywords: Foot and Mouth Disease, Breeders, Food Expenditure, Income.

Abstrak. Pengeluaran pangan banyak digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga peternak sapi perah di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survey di Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, pada bulan Agustus-September 2023. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *Random Sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 100 peternak sapi perah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen (pendapatan, jumlah keluarga, umur, pendidikan, dampak PMK, dan off-farm) dan variabel dependen (pengeluaran pangan). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan, ukuran keluarga, usia, off-farm, dan dampak PMK. Namun, tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran pangan. Saran untuk peternak adalah mengelola pendapatan dengan bijak dan mencari sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan pendapatan, sehingga pengeluaran pangan juga meningkat.

Kata Kunci: Penyakit Mulut dan Kuku, Peternak, Pengeluaran Pangan, Pendapatan.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengeluaran pangan digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi ketahanan pangan (Jacobson, Mavrikiou and Minas, 2010). Tingkat ketahanan pangan suatu rumah tangga petani ditentukan oleh kemampuan rumah tangga tersebut dalam menyediakan ketersediaan pangan, menjaga stabilitas ketersediaan pangan sepanjang musim, menjamin akses dan keterjangkauan pangan, serta memenuhi standar mutu pangan. Ketahanan pangan rumah tangga sangat erat kaitannya dengan konsumsi rumah tangga, sehingga teori konsumsi rumah tangga digunakan untuk mengembangkan fungsi ketahanan pangan rumah tangga (Maxwell *et al.*, 1999) (Regmi and Paude, 2016).

Masalah ketahanan pangan pada dasarnya terkait dengan kemiskinan. Kemiskinan menghambat pencapaian ketahanan pangan. Keadaan ini bermula dari rendahnya daya beli masyarakat dalam memperoleh pangan. Berdasarkan data (BPS, 2017), 25,14 juta penduduk Indonesia dianggap miskin, termasuk 9,9 juta penduduk perkotaan dan 15,15 juta penduduk pedesaan. Data ini menunjukkan bahwa penduduk miskin sebagian besar berada di wilayah pedesaan. Mengingat sebagian besar penduduk pedesaan adalah petani dan peternak.

Usaha ternak sapi perah di Indonesia didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil bukan berorientasi pada keuntungan. Peternak sapi di Indonesia umumnya merupakan usaha peternakan rakyat (Handayanta, Rahayu and Sumiyati, 2016). Peran ternak sapi dalam masyarakat tani bukan sebagai komoditas utama. Skala pengelolaan usaha ternak sapi potong masih sampingan yang tidak diimbangi permodalan dan pengelolaan. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya Penyakit Mulut dan Kuku di Indonesia.

PMK memang tidak menyerang manusia, tetapi menyerang ribuan hewan ternak disejumlah wilayah Indonesia. Kerugian material yang ditimbulkan seperti adanya kerugian ekonomi masyarakat akibat turunnya harga beli hewan, susu dan daging, menurunnya produktivitas ternak, rendahnya tingkat kenaikan bobot badan hewan, bahkan kematian (dengan tingkat mortalitas yang rendah) (Budiono *et al.*, 2023). Ancaman adanya PMK berdasarkan (Rohma *et al.*, 2022) yaitu ancaman utamanya adalah sulitnya mencapai target pertumbuhan populasi jika wabah dan prevalensi PMK terus berlanjut, kerugian ekonomi akibat produksi susu atau daging, dan penurunan produktivitas tenaga kerja. Penyakit ini penting secara ekonomi karena selain mengakibatkan angka mortalitas yang tinggi pada hewan muda, penurunan produksi susu maupun bahan asal hewan lainnya (Rahman *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peluang terjadinya PMK bisa secara langsung dan tidak langsung pada masalah sosial dan ekonomi masyarakat yang terjadi dikemudian hari sebagai dampak terjadinya epidemi PMK.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga peternak sapi perah khususnya pada saat merebaknya kasus PMK di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konsumsi

Teori Konsumsi oleh Keynes disebut juga hipotesis pendapatan absolut (*absolute income hypothesis*), dalam teori ini dijelaskan bahwa konsumsi seseorang atau masyarakat ditentukan oleh tingkat pendapatan (Putra dan Nabila 2022). Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga (Abdilla, 2020).

Pengeluaran Pangan

Ariningsih dan Handewi (2008) menyatakan bahwa pangsa pengeluaran pangan dan pengeluaran rumah tangga mempunyai hubungan yang negatif, begitu pula dengan ketahanan pangan dan pangsa pengeluaran pangan mempunyai hubungan negatif juga artinya apabila suatu rumah tangga semakin besar pangsa pengeluaran pangan untuk pangan berarti semakin rendah ketahanan pangannya. Sedangkan makin tingginya kesejahteraan suatu rumah tangga maka pangsa pengeluaran pangan rumah tangganya semakin kecil.

Hukum Engel

Tingkat konsumsi seseorang akan semakin tinggi dengan meningkatnya pendapatan. Besarnya jumlah konsumsi yang dilakukan oleh individu dan rumah tangga dapat dikatakan mencerminkan besarnya tingkat permintaan. Hukum Engel menggambarkan hubungan pendapatan dan konsumsi makanan dan kebutuhan lainnya. Individu akan meningkatkan konsumsi makanan ketika pendapatan meningkat sampai pada titik tertentu. Pada titik tertentu ini individu tidak akan menambah jumlah konsumsi untuk makanan melainkan dipergunakan untuk kebutuhan lainnya atau ditabung Aliyah dan Suryaningsih (2022). Hukum Engel menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka persentase pengeluaran rumah tangga untuk pangan akan mengalami penurunan. Rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan yang lebih tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan relatif rendah dibandingkan dengan rumah tangga dengan proporsi untuk pengeluaran pangan yang rendah (Fajar, 2017). Rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan yang lebih tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan relatif rendah dibandingkan dengan rumah tangga dengan proporsi untuk pengeluaran pangan yang rendah (Fajar, 2017).

Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan

Pada saat adanya peningkatan pendapatan maka kualitas konsumsi pangan juga akan meningkat. Peningkatan pendapatan juga dapat mendorong seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang beranekaragam (Asyura dan Maulidiyah 2019). Penambahan jumlah anggota

keluarga akan meningkatkan pengeluaran pangan rumah tangga (Marwanti, Antriyandarti and Khotimah, 2024).

Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan usia karena bila usia seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun (Putri, 2013). Pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang semakin menurun pula dampak negatif yang timbulkan oleh umur dalam pendapatan ialah menurunkan tingkat pendapatan rumah tangga (Septenno, 2022).

Pendidikan semakin baik maka akan mempengaruhi kualitas masyarakat dalam menciptakan pendapatan melalui kenaikan taraf hidup, namun jika tingkat pendidikan yang kurang baik akan menjadi jerat bagi masyarakat atau rumah tangga miskin dalam menaikan tingkat pendapatan (Amirullah dan Nurochani, 2019).

Sapi yang terkena penyakit PMK akan menurun produksi susu dan dagingnya, juga berkurang reproduksinya serta tenaganya. Dengan adanya kematian dan turunnya produktivitas serta reproduktivitas ternak ini menimbulkan pendapatan peternak menurun tajam. Upaya respons PMK akan melibatkan biaya langsung, disinfeksi, dan tindakan pengendalian lalu-lintas hewan dan produknya, serta vaksin jika vaksinasi dipilih sebagai tindakan pengendalian penyakit (Firman *et al.*, 2022). Biaya tidak langsung tambahan akan dikeluarkan oleh konsumen dan sektor ekonomi terkait seperti produsen dan pemasok pakan. wabah PMK kemungkinan akan berdampak ekonomi yang cukup besar dan berkepanjangan (Mawarni, 2013). Penelitian Khotimah *et al.*, (2024) dampak PMK menurunkan produksi, harga dan pendapatan peternak di Kabupaten Semarang.

Hernanda *et al.*, (2017) menyatakan bahwa pendapatan *off farm* merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan luar usaha tani tetapi masih berkaitan dengan pertanian seperti buruh tani dan tengkulak. Sumber pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang berupa upah jasa atau dari bagi hasil garapan lahan yang disewa oleh seseorang dimana pendapatan tersebut bukan dari hasil usaha tani akan tetapi masih di peroleh dari sektor pertanian (Sugiarto, 2018). *Off farm income* berpengaruh terhadap peningkatan pengeluaran pangan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul (Marwanti, Antriyandarti and Khotimah, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2023. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tengar Kabupaten Semarang.

Jenis data yang digunakan berasal dari data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan metode pengambilan *random sampling* (Bhattacharjee, 2012) (Sugiyono, 2004). Sampel yang digunakan sebanyak 100 rumah tangga peternak sapi perah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

Analisis data yang digunakan adalah analisis analitik yaitu data yang digunakan untuk menggabungkan data-data variabel yang telah didapatkan Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis data penelitian menggunakan program STATA 12. dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Gujarati, 2007)

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

$\beta_{(1-6)}$ = Koefisien

Y_i = Pengeluaran pangan (Rp)

X_1 = Pendapatan (Rp)

X_2 = Jumlah anggota keluarga (Orang)

X_3 = Usia (Tahun)

X_4 = Pendidikan (Tahun)

X_5 = Terdampak PMK (1= terdampak PMK , 0= tidak terdampak PMK)

X_6 = *Off farm* (1= mempunyai *off farm*, 0= tidak mempunyai *off farm*)

e = *Error*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Dimana dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian (Lestari, 2016).

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

Variabel	Coef.	Std. Err	Prob.
Pendapatan (x_1)	,0250456***	,0006096	0,001

Jumlah anggota keluarga (x_2)	579359,8 ^{***}	17085,98	0,006
Usia (x_3)	42479,49 ^{**}	1642,184	0,034
Pendidikan (x_4)	65983,39 ^{ns}	6876,333	0,426
Dampak PMK (x_5)	527964,9 [*]	23492,02	0,064
<i>Off farm</i> (x_6)	975678,8 ^{**}	33142,63	0,016

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Keterangan: *signifikan pada $\alpha=10\%$,

** signifikan pada $\alpha=5\%$,

*** signifikan pada $\alpha=1\%$

Nilai t-variabel pendapatan nilainya sebesar 3,42 dengan tingkat probabilitas pada variabel pendapatan yaitu 0,001 pada $\alpha = 0,01$ menunjukkan bahwa p-variabel < alpha sehingga variabel pendapatan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga peternak sapi di Kecamatan Tengaran berpengaruh signifikan dan positif. Besaran koefisien variabel pendapatan pada setiap kenaikan pendapatan 1 % akan mengakibatkan peningkatan pengeluaran pangan sebesar ,0250456%.

Hal ini sesuai dengan teori fungsi konsumsi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes yang menyatakan bahwa peningkatan pada pendapatan rumah tangga akan meningkatkan pengeluaran konsumsinya. Penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Iskandar (2017) dengan metode regresi linier sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Nilai t-variabel jumlah anggota keluarga sebesar 2,83 dengan tingkat probabilitas pada variabel yaitu 0,006 pada $\alpha = 0,01$ menunjukkan bahwa p-variabel < alpha sehingga variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengeluaran pangan rumah tangga peternak. Besaran koefisien variabel adalah setiap bertambahnya 1 anggota keluarga akan menaikkan pengeluaran pangan sebesar Rp. 579.359 Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula jumlah keluarga yang perlu ditampung berarti semakin banyak anggota keluarga yang pada akhirnya akan semakin berat beban untuk pengeluaran pangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hasil ini sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh (Fielnanda dan Sahara, 2018) (Marwanti, Antriyandarti and Khotimah,

2024) yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya anggota rumah tangga akan meningkatkan pengeluaran konsumsi makanan pada masyarakat miskin atau pada masyarakat berpendapatan rendah.

Pengaruh Usia Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Peternak

Hasil analisis variabel usia kepala keluarga sebesar 2,16 dengan tingkat probabilitas 0,034 pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengeluaran pangan rumah tangga peternak. Setiap bertambah 1 tahun usia akan meningkatkan pengeluaran pangan sebesar Rp 42.479. Semakin bertambahnya usia maka akan meningkatkan kebutuhan rumah tangga untuk kebutuhan pengeluaran pangan karena anggota rumah tangga yang usianya lebih tua kebutuhan makanannya semakin banyak dan bermacam-macam. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sari dan Munawar, 2019) pada estimasi rumah tangga dengan bertambahnya usia akan menaikkan pengeluaran konsumsi, seiring dengan banyaknya periode waktu dalam kehidupan rumah tangga maka kegiatan konsumsi pun akan berkembang selama rentang hidup rumah tangga.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Peternak

Berdasarkan nilai t-hitung variabel tingkat pendidikan sebesar 0,80 dengan tingkat probabilitas pada variabel yaitu 0,426 menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan tidak signifikan terhadap pengeluaran pangan. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pendidikan jumlah peternak sapi perah masih rendah. Sebagian besar kepala rumah tangga di wilayah Kecamatan Tenganan adalah lulusan sekolah dasar sehingga pendidikan seseorang tidak mempengaruhi perilaku konsumsi dalam rumah tangga peternak tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh faktor rendahnya rata-rata tingkat pendidikan peternak yang menghambat dalam pengadopsian inovasi dalam manajemen dan pembudidayaan sehingga kurang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwaningsih et al., (2015) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan.

Pengaruh Peternak Yang Mempunyai Ternak Terdampak PMK Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil nilai t-hitung variabel terdampak PMK sebesar 1,87 dengan tingkat probabilitas pada variabel yaitu 0,064 pada $\alpha = 0,10$ menunjukkan bahwa p-variabel < alpha dengan menunjukkan bahwa peternak yang mempunyai ternak terdampak PMK berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan. Peternak yang mempunyai ternak terdampak PMK akan menaikkan pengeluaran pangan rumah tangga. Peternak yang terdampak PMK pendapatan akan menurun (Khotimah et al., 2024). Menurut Hukum Engel semakin besarnya

pendapatan maka pengeluaran untuk makanan proporsinya semakin menurun, yang mana dengan kata lain menunjukkan bahwa besarnya pengeluaran untuk kebutuhan selain makanan memiliki proporsi yang lebih besar.

Pengaruh *Off farm* Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Hasil analisis variabel terhadap anggota keluarga bukan sebagai peternak sapi perah (*Off farm*) memiliki nilai t-hitung variabel sebesar 2,45 dengan tingkat probabilitas pada variabel yaitu 0,016 pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa p-variabel $< \alpha$ dengan menunjukkan bahwa pengaruh *off-farm* signifikan dan positif terhadap pengeluaran pangan. Peternak yang memiliki pekerjaan di luar pertanian akan meningkatkan pengeluaran pangan.

Adanya *off farm* dapat menjadi tambahan sumber pendapatan keluarga supaya pendapatan tercukupi sehingga pendapatan meningkat maka pengeluaran pangan suatu rumah tangga juga akan meningkat. Pada penelitian ini sebagian besar peternak yang menjadi responden memperoleh pendapatan *off farm* dari hasil buruh tani dan buruh pabrik. Penelitian Marwanti, Antriyandarti and Khotimah, (2024) pendapatan bersumber dari *off farm job* berperan meningkatkan pengeluaran pangan rumah tangga petani di kawasan pegunungan karst Gunungkidul.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengeluaran pangan pada sebuah rumah tangga peternak di Kecamatan Tengeran Kabupaten Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia, peternak yang mempunyai ternak terdampak PMK dan *off farm*.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada peternak yaitu sebaiknya bijaksana dalam menggunakan pendapatan karena akan mempengaruhi pengeluaran pangan didalam keluarga. Peternak yang memiliki penghasilan kurang tetapi memiliki kemampuan yang lebih untuk bekerja di luar peternakan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kehidupan yang lebih layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, M. (2020) 'Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Bursa Efek Indonesia)', *Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), pp. 32–47.
- Aliyah, S. and Suryaningsih, S. A. (2022) 'Pengaruh Islamic Branding, Religiusitas, Lifestyle terhadap Keputusan Pembelian Skincare di Kabupaten Gresik', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(3), pp. 123–133. doi: 10.26740/jekobi.v4n3.p123-133.
- Amirullah, M. and Nurochani, N. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kabupaten/Kota Priangan Timur Jawa Barat)', *Simposium Nasional Ilmiah*, (November), pp. 859–866. doi: 10.30998/simponi.v0i0.523.
- Bhattacharjee, A. (2012) *Social Science Research: Principles, Methods, and Practice*. United States: University of South Florida.
- Budiono, N. G. et al. (2023) 'Edukasi Penyakit Mulut dan Kuku serta Pengolahan Daging pada Masyarakat Desa Pangkal Jaya (Kabupaten Bogor) untuk Mencegah Penularan Penyakit pada Hewan Berkuku Belah', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), pp. 10–21. doi: 10.29244/jpim.5.1.10-21.
- Central Bureau of Statistics Republic of Indonesia (2017) *Statistic Year Book of Indonesia 2017*. Jakarta: BPS-Statistics, Indonesia.
- Fajar, M. (2017) 'Pemodelan Kurva Engel Sederhana Indonesia (Pendekatan Regresi Kuantil Bayesian)', *Seminar Statistika FMIPA UNPAD 2017 (SNS VI)*, 2017(November 2017).
- Fielnanda, R. and Sahara, N. (2018) 'Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kec. Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur', *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), p. 89. doi: 10.30631/iltizam.v2i2.171.
- Firman, A., Trisman, I. and Puradireja, R. H. (2022) 'Dampak Ekonomi Akibat Outbreak Penyakit Mulut Dan Kuku Pada Ternak Sapi Dan Kerbau Di Indonesia', *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), p. 1123. doi: 10.25157/ma.v8i2.7749.
- Gujarati, D. N. (2007) *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Handayanta, E., Rahayu, E. T. And Sumiyati, M. (2016) 'Analisis Finansial Usaha Peternakan Pembibitan Sapi Potong Rakyat Di Daerah Pertanian Lahan Kering : Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta', *Sains Peternakan*, 14(1), p. 13. doi: 10.20961/sainspet.v14i1.8770.
- Hernanda, E. N. P., Indriani, Y. and Kulsum, U. (2017) 'Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Runah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan.', *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(3), pp. 283–291.
- Iskandar (2017) 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), p. 127.

- Jacobson, D., Mavrikiou, P. M. and Minas, C. (2010) 'Household size, income and expenditure on food: The case of Cyprus', *Journal of Socio-Economics*. Elsevier Inc., 39(2), pp. 319–328. doi: 10.1016/j.socec.2009.12.009.
- Khotimah, Y. K. et al. (2024) 'Dampak Ekonomi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku Pada Peternak di Kabupaten Semarang', *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), p. 818. doi: 10.25157/ma.v10i1.12574.
- Lestari, W. P. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), pp. 1–11.
- Marwanti, S., Antriandarti, E. and Khotimah, Y. K. (2024) 'Determinants of Food Expenditure and Household Income in Gunungkidul's Karst Region', *International Journal of Design and Nature and Ecodynamics*, 19(1), pp. 93–99. doi: 10.18280/ijdne.190111.
- Mawarni, Darwanis and Syukriy, A. (2013) 'Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 2,(November 2019), pp. 80–90.
- Maxwell, D. et al. (1999) 'Alternative food-security indicators: Revisiting the frequency and severity of "coping strategies"', *Food Policy*, 24(4), pp. 411–429. doi: 10.1016/S0306-9192(99)00051-2.
- Palaneven, T. O. M., Walengwangko, E. N. and Sumual, J. I. (2018) 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Ipm Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), pp. 52–61.
- Purwaningsih, Y., Istiqomah, N. and Sutomo, S. (2015) 'Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah', *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), pp. 98–107. doi: 10.18196/agr.1213.
- Putra, R. J. and Nabila, S. D. (2022) 'Pengaruh PPN (VAT) dan Payroll TAX (PPH21) terhadap Tingkat Pertumbuhan Konsumsi Masyarakat, Gross Domestic Product, dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), pp. 1480–1487.
- Putri, A. D. (2013) 'Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem', *E-Journal EP Unud*, 2(4), pp. 173–180.
- Rahman, A. et al. (2023) 'Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) pada Ternak Sapi di Kelurahan Sendang Mulyasari Kecamatan Tonggauna Kabuptaen Konawe', *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, pp. 35–37.
- Regmi, M. and Paude, K. P. (2016) 'Impact of Remittance on Food Security in Bangladesh', *Frontiers of Economics and Globalization*, 16, pp. 145–158. doi: 10.1108/s1574-871520150000016023.
- Rohma, M. R. et al. (2022) 'Kasus penyakit mulut dan kuku di Indonesia: epidemiologi, diagnosis penyakit, angka kejadian, dampak penyakit, dan pengendalian', *Conference of*

Applied Animal Science Proceeding Series, 3, pp. 15–22. doi: 10.25047/animpro.2022.331.

Sari, C. A. and Munawar (2019) ‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Jawa Timur’, Paper Knowledge, 7(2), pp. 1–12.

Septenno, F. (2022) ‘Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Negeri Tawiri)’, Jurnal Ilmiah Edunomika, 06(02), pp. 11–22.

Sugiarto, U., Karyani, T. and Rochdiani, D. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi-Sapi Di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang’, Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad, 3(2). doi: 10.24198/agricore.v3i2.20660.

Sugiyono (2004) Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.